

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU**

SKIRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



OLEH:

FEBRIANI UMMU HABIBAH
NIM. 1416212446

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pogar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : skripsi Sdri. Febriani Ummu Habibah
NIM : 1416212446

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Febriani Ummu Habibah

NIM : 1416212446

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada munaqosa skripsi. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih. *Wassalamualakum Wr, Wb.*

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing II

Heny Friantary, M.Pd
NIP.198508022015032002

Pembimbing I

Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AL-MUBAARAK KOTA BENGKULU ”**, yang disusun oleh : **Febriani Ummu Habibah, Nim. 1416212446** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 31 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah.

Ketua
Drs. Sukarno M.Pd
NIP. 196102052000031002

Sekretaris
Hengki Sutrisno, M.Pd.I
NIP. 1990001242015031005

Penguji I
Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Penguji II
Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Bengkulu, 31 Agustus 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِن مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(Q.S Alam Nasyroh: 6-8)

- Setinggi apapun pangkat dan pencapaian seorang anak merupakan buah dari setiap doa seorang IBU.
- Berilah yang terbaik dan jangan hanya mencari yang terbaik karena dengan begitu maka engkau akan mendapatkan yang terbaik.

(Febriani Ummu Habibah)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

- 1. Dzat Maha Sempurna ALLAH SWT dan junjunganku Nabi Besar Muhammad SAW.***
- 2. Kedua orang tua ku, Bak (Johan Effendi) dan Mak (Fatima Wati) tercinta, tetesan keringat dan jerih payah serta do'a Bak dan Makku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terimakasih atas segala kasih sayang kalian berdua.***
- 3. Kedua kakakku, Abang (Gally Antartika) dan Dodo (Tiara Pragustia, S.Pd) terkasih, dorongan dan motivasi yang kalian berikan padaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat mencapai impianku.***
- 4. Kedua adik-adikku, Dang (Agung Syaputra Jaya) Adinda (Elsa Putri Bungsu) tersayang, canda tawa serta senyum manis dari kalian yang mampu membuatku bangkit dan bersemangat kembali.***
- 5. Kedua pembimbingku, Bapak Nurhadi, M.A (Pembimbing 1) dan Bunda Heny Friantary, M.Pd (Pembimbing 2), Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan dan ilmu yang telah diiberikan kepada ku sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan tepat waktunya.***
- 6. Kepala sekolah MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu Bapak Supardiyono, S.Ag, Bapak Aminnuri, S.Pd.I serta guru-guru yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada penulis untuk melakukan penelitian karya tulis ini.***
- 7. Sahabat hati ku (Febri Leranda) yang juga banyak meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah ku dalam menyelesaikan karya tulis ini dan yang tak henti-hentinya memberikan ku motivasi.***

8. ***Sahabat ku (Dia Anita Sari) yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.***
9. ***Sahabat baik ku (Rini Maryanti, Ayuk Aqidah, Ayuk Nurhidayah, Septian)***
10. ***Sahabat seperjuangan ku (Mela Yosine, Meli Diyosi, Pitri Yanti, Heni Yulianti, Sya'bani) yang telah ikut membantu ku dalam menyelesaikan karya tulis ini.***
11. ***Ayunda ku (Ade Reska Anggela) terima kasih atas waktu dan bantuan yang telah diberikan kepada ku dalam menyelesaikan karya tulis ini.***
12. ***Cewek-cewek cantikku (Mia Miranti, Mia Riantika, Indah Nufita Sari, Septi Yunika Sari, Anggung Putri Wulandari) banyak cerita tentang mereka yang tak bisa ku jelaskan yang pastinya mereka telah ikut serta dalam membantuku menyelesaikan karya tulis ini***
13. ***Keluarga KKN 48 AMBAR tahun 2017 (Ade Reska Anggela , Sismarina Lubis, Nova Lestari, Yusila Wati, Julia Nur Ayu, Hanifa, Juwita, Deta Lestari, Zora, Hendra, Redo, Dolly Antoni)***
14. ***Teman-teman khususnya Pai kelas E angkatan 2014***
15. ***Keluarga besar ku di Desa Gunung Agung yang sedikit banyaknya telah membantu ku dalam menyelesaikan karya tulis ini.***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
Halaman Pengesahan	ii
Nota Pembimbing	iii
Pernyataan Keahlian	iv
Persembahan	v
Motto	vi
KATA PENGATAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Model Pembelajaran	12
1. Pengertian Penerpan	12

2. Pengertian Model Pembelajaran.....	12
B. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
2. Kelebihan dan kekurangan Model <i>Discovery Learning</i>	15
3. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	17
C. Hakikat Belajar	19
1. Penertian Belajar	19
2. Teori Belajar	21
D. Hasil Belajar	24
E. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	25
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
G. Kerangka Berpikir.....	29
H. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Indikator Kinerja	38
F. Prosedur Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	45
H. Kriteria Keberhasilan Penelitian.....	48

BAB IV LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Situasi dan kondisi sekolah	49
1. ...Deskripsi Lokasi Sekolah.....	49
2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah.....	49
3. ...Visi dan Misi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.....	51

4. ...Keadaan Guru dan Siswa	52
5. ...Keadaan sarana dan prasarana	
6. Pengelolaan Kelas	57
7. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidikan	59
8. Sarana dan Kebersihan Lingkungan sekolah	63
B. Hasil Penelitian	68
1. Hasil Penelitian Siklus I	69
2. Hasil Penelitian Siklus II	78
C. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan pengajuan judul proposal dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah akhlak Di MTs. Al-Mubaarak Kota Bengkulu”** Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmad ke jalan yang lurus, baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan proposal ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat penulisan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Apabila terjadi kesalahan atau kekurangan dalam penulisan proposal ini maka penulis meminta saran dan kritik dari pembaca.

Bengkulu, April 2018

Febriani Ummu Habibah
NIM.1416212446

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, sebab manusia dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan, dengan memfungsikan fitrah itu anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa yang mampu mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat ini dapat dijadikan sebagai acuan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia. Allah SWT memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain.

¹Al-Qur'an,(Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016),h.597.

Selain firman Allah SWT terdapat juga hadis Nabi SAW yang berbunyi:

عن حشّين بن عليّ قلّ قلّ رسوللله صلّ الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كلّ مسلم

1

ada,
ani,

Abu Ya'la, Al-Qudha'i, dan Abu Nu'aim al-Ashbahani)²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.⁴

Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri, dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan

²Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.7

³Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h.15.

⁴Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.3.

oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kembali pada sejumlah peraturan, diantaranya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Perangkat hukum tersebut mengamanatkan agar kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah yang ada mendukung tercapainya pendidikan yang sesuai dan berkualitas.

Mengenai model mengajar, baik prinsip maupun model perlu menjadi perhatian lagi seorang guru yang akan mengajarkan bahan pelajaran kepada anak didik, sehingga dapat membuat mereka merasa mudah, senang,

⁵UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.7.

dan tidak bosan dalam mengajar sebagaimana di kemukakan dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Seluruh (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhan mu dialah yang telah mengetahui tentang siapa yang tersesat dari dijalanannya dan dialah yang telah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".⁶

Dari ayat diatas, dapat penullis simpulkan bahwa pwndapat metode dalam pembelajaran sangat penting sekali. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi pelajaran, guru tidak akan mengalami kesulitan, tidak merasa terbebani, tujuan pembelajaranpun dapat kita capai dengan mudah serta siswa akan mudah mengerti, memahami, dan mengingat materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak Kota Bengkulu pada hari senin 20 November 2017 kelas VIII dengan Jumlah siswa 26 orang, 8 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki dengan guru bapak Aminuri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Bengkulu, beralamatkan di Jalan Karang Indah Samsat Kota Bengkulu. Madrasah

⁶ Al-Qur'an, (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016),h.287

Tsanawiyah Al-Mubaarak Kota Bengkulu ini lebih dikenal oleh masyarakat dengan panti asuhan khususnya untuk anak-anak laki-laki serta siswa-siswinya 80% tinggal dalam asrama, 20%nya adalah siswa-siswi dari kalangan masyarakat di daerah sekitar.

Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak Kota Bengkulu mayoritas berasal dari suku rejang baik dari Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Curup, Kepahiyang dan sebagian lagi berasal dari Lubuk Linggau, Padang Guci dan masyarakat sekitarnya. Dan kebanyakan siswa-siswi disini adalah dari kalangan menengah kebawah.

Peneliti mengamati secara langsung selama kegiatan proses belajar mengajar pada kelas VIII di jam 10:25-11:25 WIB, di mana dalam kegiatan tersebut ditemukan bahwa masih menggunakan yang monoton karena guru hanya metode ceramah, penugasan dan tanya jawab sehingga siswa merasa jenuh, bosan, kurang tertarik pada saat mata pelajaran berlangsung yang menyebabkan tingkat hasil belajar tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana KKMnya adalah 70.

Guru masih mendominasi dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut, dimana guru hanya menjelaskan dan murid mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, pada saat kegiatan belajar berlangsung terlihat bahwa siswa kelas VIII kurang aktif dan merasa jenuh karena setiap penjelasan yang diberikan oleh guru siswa hanya mendengarkan saja ketika diberikan tugas siswa mengerjakan berdasarkan hasil catatan yang dimilikinya serta ketika guru bertanya pada siswa tentang pelajaran yang sedang berlangsung yang

menjawab hanyalah satu dua orang saja seperti siswa yang bernama Dea Permatasari dan Rian Sahrul sedangkan yang lain tidak memperdulikan atau mengabaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Selain itu juga dalam kegiatan belajar mengajar tersebut guru juga belum menggunakan bahan ajar yang lain, guru hanya menggunakan bahan ajar seperti buku akidah akhlak pegangan untuk guru, murid belum menggunakan buku pegangan untuk siswa, serta guru juga menggunakan fasilitas seperti papan tulis dan spidol.

Dari 26 siswa tersebut 18 diantaranya mendapat nilai dibawah KKM hal ini terlihat pada saat ulangan harian dan ujian tengah semesteran. Hal ini dapat terlihat dari tabel hasil rekapan nilai siswa di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Perolehan	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alma Izar S	63		√
2.	Bintang Pangestu	60		√
3.	Candra Gubes	60		√
4.	David Franda G	50		√
5	Dea Permatasari	70	√	

6	Eko Rian S	50		√
7	Intan Kholbi M	50		√
8	Iwan Putra	50		√
9	Joni Inanda	60		√
10	Joviansyah	70	√	
11	M. Ibrahim A	60		√
12	M.Khairil C	70	√	
13	Nopriadi	50		√
14	Parit Rizki O	60		√
15	Pito Arles	60		√
16	Pito Syaputra	70	√	
17	Prendi	60		√
18	Rafles Rio	50		√
19	Raju Arjuna	80	√	
20	Rian Sahrul	89	√	
21	Riska Julianti	80	√	

22	Rosa	70		√
23	Sabrina	70	√	
24	Sanubari	50		√
25	Selly	60		√
26	Welly	60		√
Jumlah			8	18

Sumber: (Rekap Nilai Siswa Kelas VIII. Semester I 2017)

Dari berbagai masalah di atas maka peneliti menawarkan untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung agar. Penempatan model pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam pembelajaran akidah Akhlak dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga akan menumbuhkan minat belajar siswa dan memberikan pengalaman nyata. Siswa tidak hanya berangan-angan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Al-Mubaarak Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat pada kenyataan yang terjadi dilapangan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya kelas VIII yang mana siswa yang tidak mencapai nilai KKM 70.
2. Banyaknya siswa yang jenuh dan malas mengikuti pelajaran akidah akhlak karena dalam kegiatan belajar mengajar masih monoton karena guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab.
3. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjalin hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya dan hanya berkaitan dengan dengan model pembelajaran *discovery learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII di MTs. Al-Mubaarak Kota Bengkulu sebanyak 26 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran., khususnya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Sebagai pengetahuan baru tentang model pembelajaran *discovery learning*
2. Dengan adanya model pembelajaran *discovery learning*, siswa mampu berfikir kritis, dapat memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dunia nyata dan semakin aktif dalam proses pembelajaran
3. Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

1. Sebagai alternatif guru dalam proses belajar dengan menggunakan model *discovery learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Memberikan pemahaman kepada guru tentang model pembelajaran *discovery learning* untuk dapat diterapkan sesuai dengan kurikulum

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi mengenai model pembelajaran *discovery learning*.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang disusun dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori yang berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III, Metodologi Penelitian yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, indikator kinerja, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan kriteria keberhasilan penelitian.

Bab IV, Laporan dan Pembahasan Hasil Penelitian yang berisikan situasi dan kondisi sekolah, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran

1. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan dapat diartikan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memahami bahwa penerapan adalah suatu kegiatan mempraktekan atau cara untuk melaksanakan sebuah teori yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan

⁷Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h.11 .

sebagai salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative.⁸

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dikelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, teknik pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁹

Pola dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pola dari suatu model pembelajaran menunjukkan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memahami bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ciri utama dari model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran.

⁸Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.189.

⁹AlFauzan Amin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu:IAIN Bengkulu Press,2015). h.6.

B. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan generasi yang inovatif dan kreatif. Penemu model *discovery learning* adalah Jerome Bruner, ia berpendapat bahwa belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.¹⁰

Model pembelajaran *Discovery* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran. Ide dasar bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Discovery learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*). Tidak ada perbedaan yang prinsipal pada kedua istilah ini, pada *Discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *Discovery* yaitu bahwa pada *Discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan

¹⁰Markaban. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2012), h.9.

seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.¹¹

Kondisi seperti ini bertujuan merubah kegiatan belajar mengajar *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam model pembelajara *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Menindak lanjuti beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti memahami bahwa model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan suatu pertimbangan untuk mendapatkan suatu kebaikan ataupun kelebihan. Adapun Kelebihan dari model

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.145.

pembelajaran *discovery learning* ini adalah membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.¹²

- 1) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer. aktif dan kreatif.
- 2) Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus Ekspositori, siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery*, siswa menemukan informasi sendiri.

Selain mempunyai kelebihan, Roestiyah menjelaskan bahwa terdapat pula kelemahan yang perlu diperhatikan dari *discovery learning*, yakni antara lain:

- 1) Siswa harus ada kesiapan mental untuk cara belajar ini,
- 2) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil,
- 3) Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan, dan
- 4) kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir kreatif.¹³

¹²repository/unpas.ac.id/5183/8/Skripsi%20Bab%20II.docx

¹³Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012). h.20.

Menindak lanjuti beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti memahami bahwa model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

3. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Pengaplikasian model *discovery learning* dalam pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Kurniasih & Sani mengemukakan langkah-langkah operasional model *discovery learning* yaitu sebagai berikut.¹⁴

1) Langkah persiapan model *discovery learning*

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
- c) Memilih materi pelajaran.
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

2) Prosedur aplikasi model *discovery learning*

- a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsang)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi

¹⁴<http://digilib.unila.ac.id/10116/15/BAB%20II.pdf>

generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b) *Problem statemen* (pernyataan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c) *Data collection* (pengumpulan data)

Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

d) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

C. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut ternyata akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rinerka Cipta,2010), h.2.

Misalnya kalau perubahan yang terjadi pada tangan anak kecil yang bengkok akibat patah yang tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak termasuk dalam golongan perubahan arti belajar.

Belajar dapat didefinisikan sebagai “*Learning Is a change in performance as a result of practice*”. Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam *performance*, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (*practice*). Pengertian latihan atau *practice* mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar. Dimana McGeoch menekankan pada latihan sebagai akibat dari perubahan dalam proses belajar.¹⁶

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya contohnya perubahan sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perubahan aspek - aspek yang ada pada seseorang yang belajar.

¹⁶Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.166-167.

¹⁷Aunurrahmuniaan, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.35.

2. Teori Belajar

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

1) Teori Belajar *Behaviorisme*

Behaviorisme “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

2) Teori Belajar Kognitivisme

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak, bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan.

3) Teori Belajar Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Dalam teori ini menjelaskan bahwa dalam belajar yang terpenting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁸

4) Teori Belajar Psikologi Sosial

Menurut teori belajar psikologi sosial proses belajar jarang sekali merupakan proses yang terjadi dalam menyendiri, akan tetapi melalui interaksi-interaksi. Di dalam proses pembelajaran terlihat nyata bahwa suasana kelompok belajar, adanya persaingan dan kerja sama, kebebasan atau perasaan terkekang, nilai-nilai yang dianut kelompok akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan maupun kepuasan orang yang belajar.

5) Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih teori konstruktivistik “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Sedangkan menurut Slavin dalam Al-Tabany teori konstruktivistik adalah teori yang menyatakan bahwa: siswa harus

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rinerka Cipta, 2010),h.9.

menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan- aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Sedangkan menurut Schmidt dalam Rusman dari segi paedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

- a) Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b) Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c) Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Pada penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII ini peneliti menggunakan teori pembelajaran konstruktivistik karena teori konstruktivistik merupakan sebuah teori pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini selaras dengan model *Discovery Learning* dimana siswa berusaha untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan membangun sendiri pengetahuannya.

D. Hasil Belajar

Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹⁹

Hasil belajar pada dasarnya adalah kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu, hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁰

- a. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

¹⁹Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h.11.

²⁰Sam's Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta:Teras, 2012), h.23.

- b. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun.
- c. Ranah Psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

E. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Aqidah dalam bahasa Arab (dalam Bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.²¹

Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpolakan ke dalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah Swt., dengan sesama manusia maupun dengan lainnya. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman. Rukun iman perlu dipahami dengan benar. Pengertian akidah secara istilah, dapat dilihat dari beberapa pandangan tokoh berikut.

Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur

²¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.199.

sedikitpun dengan keragu-raguan, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.²²

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, dapat di pahami bahwa akidah adalah yang benar yaitu akidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Alat ukur *aqidah* adalah hati. Tentu yang paling tepat mengukur hati adalah diri sendiri. Oleh karena itu, mengukur *aqidah* seseorang hanya akan akurat manakala dievaluasi oleh pemilik hati itu sendiri.

Orang lain tidak bisa menilai akidah seseorang. Contohnya, orang yang berbeda agama dapat saling menilai akidah orang lain, karena dirinya sendiri sudah mengklaim beda akidah. Jadi, yang pertama kali menilai beda akidah adalah dirinya sendiri. Baru kemudian direfleksikan dalam mengukur akidah orang lain. Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis bearti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah, yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Akidah Akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

Akidah akhlak sebagaimana dalam penegasan istilah merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran Islam dari

²²Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.86.

segi akidah akhlak. Jadi yang di maksud dengan mata pelajaran akidah akhlak yaitu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik dapat memperoleh ilmu, dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dan pada akhirnya dapat membentuk kepribadian muslim yang tangguh sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan sebagai manusia seutuhnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kaitannya dengan skripsi ini, peneliliti melakukan tinjauan kajian penelitian terdahulu terhadap skripsi, antara lain:

1. Penelitian yang diteliti oleh Chairul Anwar Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Penelitian ini berjudul, "*Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas VIII. MTs. Darul Ma'Arif Jakarta*" Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun Rumusan bagaimanakah hasil prestasi belajar siswa setelah melalui model pembelajaran *discoveri learning* pada pembelajaran fiqih siwa kelas VIII MTs. Darul Ma'Arif? Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan

model pembelajaran *discovery learning* itu membuktikan adanya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih. Jadi, Persamaan dengan penelitian ini ialah pada segi model *discovery learning*, jenis penelitian tindakan kelas, penelitian yang sama-sama meneliti dari segi hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada rumusan masalah yang digunakan juga berbeda, kelas yang diteliti dan pada mata pelajarannya.

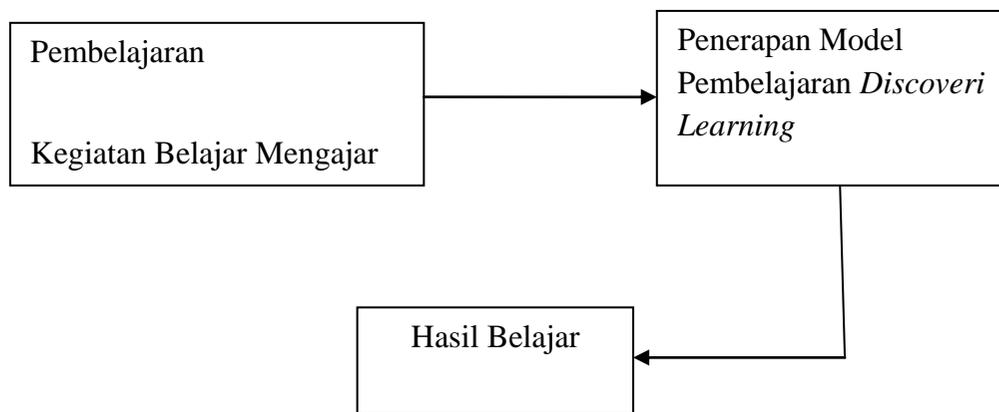
2. Penelitian yang diteliti oleh dilakukan oleh Aziz Fachrurrozi (2012) dengan judul "Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor: Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 4 Pandeglang Banten". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan *pretest-posttest non equivalent control group design*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika siswa, sedangkan hasil perhitungan instrumen non-tes menggunakan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil respon siswa yang positif baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Jadi, Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti dari segi model *discovery learning* hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini ialah lokasi yang digunakan berbeda, rumusan masalah yang digunakan juga berbeda, metode penelitiannya juga berbeda, pada kelas yang diteliti dan pada mata pelajarannya.

3. Penelitian yang diteliti oleh Isna Malihatul Aini (2015) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, penelitian ini berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning (dl) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Adapun Rumusan apakah penggunaan model pembelajaran *discoveri learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas v sd negeri 2 labuhan ratu Bandar lampung tahun pelajaran ?Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discoveri learning* itu membuktikan adanya peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun pelajaran. Jadi, Persamaan dengan penelitian ini ialah jenis dengan menggunakan model *discovery learning*. Perbedaan dengan penelitian ini ialah pada kelas yang ditelii, jenes penelitian, rumusan masalah yang digunakan juga berbeda dan pada mata pelajaranya.

G. Kerangka Berpikir

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk berbagai macam fungsi sesuai dengan yang ingin disampaikan penutur, misalnya untuk menanyakan informasi faktual (mengidentifikasi, melaporkan, menanyakan, mengoreksi),

menyatakan sikap intelektual (setuju, tidak setuju, menyanggah, dan sebagainya), menyatakan sikap moral, (meminta maaf, menyatakan penyesalan, penghargaan dan sebagainya) dan untuk bersosialisasi (menyapa, memperkenalkan diri, menyampaikan selamat, meminta perhatian dan sebagainya).



H. Hipotesis Tindakan

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, serta penelitan sebelumnya yang ada, penulis mengambil kesimpulan sementara (hipotesis) bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.²³

Penelitian yang ditunjukkan untuk menemukan metode yang paling efektif dalam kegiatan sehari-hari dalam instansi, organisasi, maupun perusahaan. Dengan kata lain penelitian ini merupakan suatu proses perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dan dengan adanya penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁴

Penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memberi sistem mengajarnya.²⁵

Penelitian tindakan dideskripsikan sebagai suatu penelitian informal, kualitatif, formatif, subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model penelitian pengalaman, di mana semua individu dilibatkan dalam studi sebagai peserta yang mengetahui dan menyongkong.

²³Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Yrama Widya, 2016),h.13.

²⁴Sujarweni W. Wiratna. *Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta:Pustakabarupress. 2014).
h.10.

²⁵T. Kesuma Ameliasari.*Menyusun PTK Itu Gampang*.(Jakarta:Esensi.2013). h.2.

Penelitian tindakan mempunyai tujuan utama menyediakan suatu kerangka kualitatif oleh para guru dan peneliti di dalam situasi pekerjaan yang kompleks. Penelitian tindakan merupakan studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh sekelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut.²⁶

Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur tersebut.²⁷

Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak Kota Bengkulu, yang mana model pembelajaran *discovery learning* belum pernah diterapkan pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak Kota

²⁶Emzir. *Metodologi Penelitian*.(Jakarta: PT RajaGrafindo.2013).h.233.

²⁷Riduwan, *Belajar Penelitian*.(Bandung:Alfabeta.2012). h.63.

Bengkulu sebagai tempat penelitian. Sedangkan waktu dalam penelitian ini dirancang pada tanggal 09 Juli sampai dengan 11 Agustus 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaarak Kota Bengkulu dengan jumlah siswa, 18 laki-laki dan 08 siswa perempuan.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Alma Izar Syaputri	P
2	Bintang Pangestu	L
3	Candra Gubes	L
4	David Franda Gustina	L
5	Dea Permatasari	P
6	Eko Rian Syahputra	L
7	Intan Kholbi Mutia	P
8	Iwan Putra	L
9	Joni Inanda	L
10	Joviansyah	L

11	M. Ibrahim Anselisty	L
12	M.Khairil Candra	L
13	Nopriadi	L
14	Parit Rizki Oktaris	L
15	Pito Arles	L
16	Pito Syaputra	L
17	Prendi	L
18	Raffles Rio	L
19	Raju Arjuna	L
20	Rian Sahrul	L
21	Riska Julianti	P
22	Rosa	P
23	Sabrina	P
24	Sanubari	L
25	Selly	P
26	Welly	P

Tabel 3.1. Data Siswa/Subyek Yang Diteliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektifnya. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuisioner dan dokumentasi.²⁸

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu cara yang digunakan dengan cara mengamati secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Dalam penelitian ini observasi dilakukan merupakan observasi yang sistematis yaitu pengamatan terhadap peristiwa yang sebenarnya dimana faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis.

Artinya data yang diamati adalah data yang terjadi saat ini. Untuk itu peneliti mutlak harus melakukan partisipasi dalam aktivitas yang diamati secara langsung. Dengan demikian peneliti bukan hanya

²⁸Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.174

mencatat apa yang terjadi namun sekaligus merasakan sendiri apa yang terjadi.²⁹

Lembar observasi penelitian yang digunakan ada dua yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Tehnik pengumpulan data dengan cara observasi bertujuan mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun aspek-aspek yang diamati dapat dilihat dari tabel 3.2 dibawah ini .

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A.	Stimulations		
1.	Guru Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pelajaran		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik		

²⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*,(Bandung:PT Rafika Aditama, 2014),.72

B.	<i>Problem Statmen</i>		
1.	Guru menyediakan beragam wacana sebagai bahan pembelajaran		
2.	Guru membimbing peserta didik untuk mengamati dan mendiskusikan topik/wacana		
C.	<i>Data Collector</i>		
1.	Guru membentuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok secara mandiri		
2.	Guru memfasilitasi kelompok belajar untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku, literatur dan sebagainya.		
D	<i>Data processing</i>		
1.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun hasil data-data yang diperoleh		
E.	<i>Verifikasi</i>		

1.	Guru memfasilitasi untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		
2.	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membentuk sebuah kesimpulan berupa argumen singkat mengenai materi		
F.	<i>Generalization</i>		
1.	Guru menanyakan kembali tentang topik pelajaran kepada siswa		
2.	Guru mengadakan penilaian terhadap aktivitas dan hasil kerja peserta didik		
3.	Guru memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik, serta mengadakan analisis, perbaikan dan pengayaan pembelajaran		
4.	Guru menutup pembelajaran dan mengingatkan kembali pada materi selanjutnya		
<i>Jumlah</i>			

Tabel 3.3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Keterangan :

Keterangan Skor		Keterangan Nilai
Baik Sekali	4	80-100
Baik	3	70-79
Cukup	2	60-69
Kurang	1	≤ 60

2. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa. Tes hasil belajar ini dilakukan setelah selesai pembelajaran pada setiap akhir siklus pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk

mengamati dan memahami perilaku keolompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.³⁰

Dokumentasi merupakan salah tehnik dalam mengumpulkan data yang mana data yang diambil bersumber pada benda yang teertulis. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil berupa data daftar nama siswa, daftar nilai siswa, rencana tindakan belajar mengajar, serta dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar/penelitian berlangsung sebagai kelengkapan data sebagai bukti tentang kejadian yang sebenarnya terjadi.

E. Indikator Kinerja

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat motivasi siswa dalam pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan memberikan reward, sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dalam belajar,
2. Siswa memiliki perhatian yang tinggi pada pelaajaran,
3. Siswa mau terlibat dalam kegiatan belajar,
4. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada isi pelajaran, dan
5. Siswa terlihat tekun dalam belajar.

F. Prosedur Penelitian

³⁰ W.Wiratnaa Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:PT Pustaka Baru, 2014), h.23

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc taggart dengan menggunakan 2 siklus . Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model Kemmis dan Mc Targgart ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan atau proses belajar-mengajar.

Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran. Komponen – komponen penelitian tindakan kelas ini terdiri dari :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah tahap dimana guru merencanakan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan perubahan perilaku dan sikap siswa sebagai solusi.

2. Tindakan (*action*)

Tindakan (*action*) merupakan tahap dimana guru melaksanakan tindakan yang harus dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Artinya dalam aktivitas tindakan, ada sejumlah perlakuan yang bermaksud untuk memperbaiki keadaan yang mungkin berbeda jauh dengan yang biasa dilakukan.

Komponen tindakan ini artinya dalam aktivitas tindakan, ada sejumlah perlakuan yang bermaksud untuk memperbaiki keadaan yang mungkin berbeda jauh dengan yang biasa dilakukan.³¹

3. Observasi (*observation*) dan Evaluasi

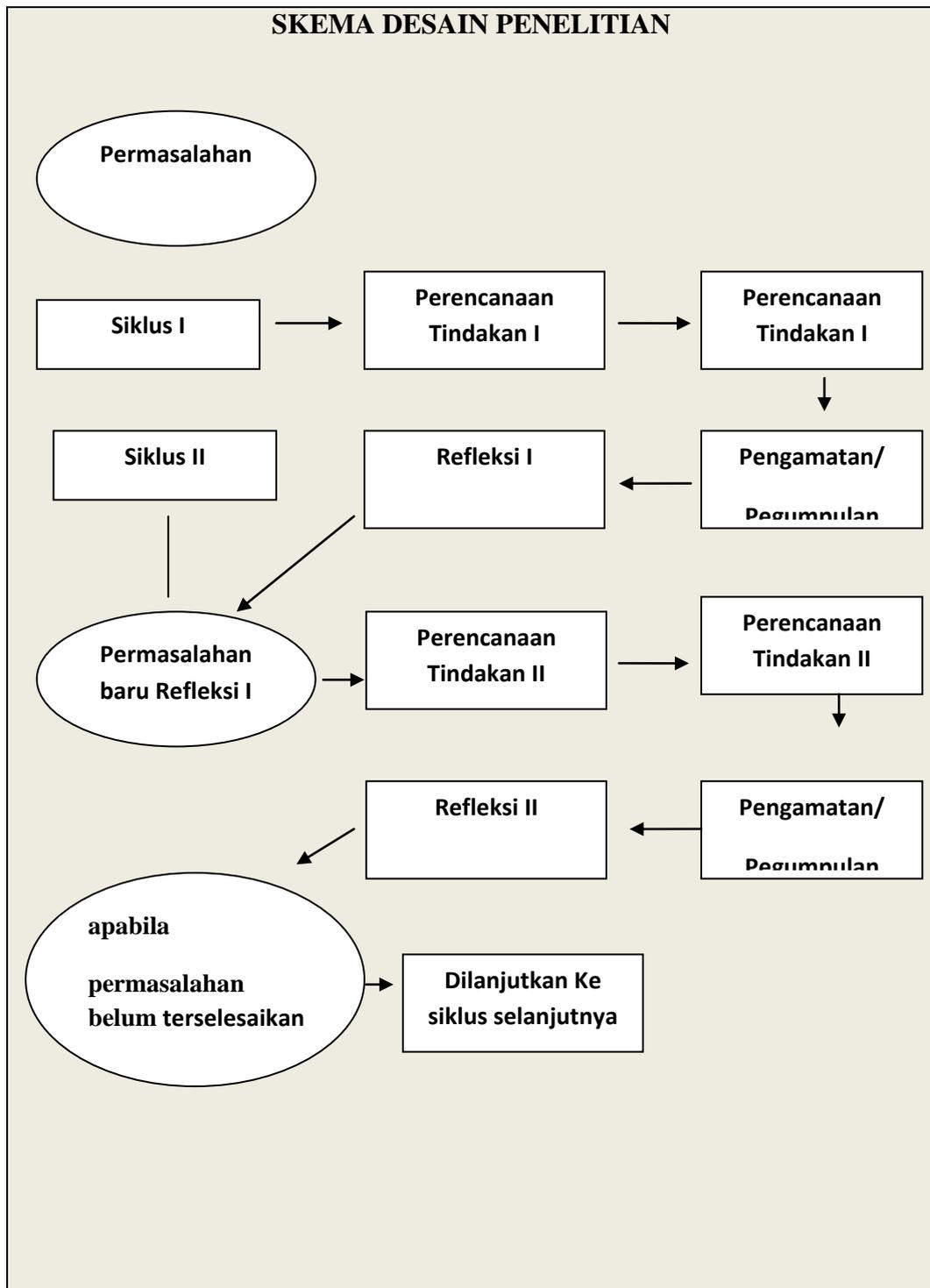
Observasi (*observation*) dan Evaluasi adalah tahap dimana guru sebagai peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan– tindakan yang dilaksanakan oleh siswa.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi (*reflection*) merupakan langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini, refleksi dilakukan terhadap hasil yang telah tercapai pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil pengamatan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan selesai.³²

³¹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati *Metodologi Penelitian* (Bandung:PT Refika Aditama, 2016),h.90.

³²Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*(Bandung: PT Refika Aditama,2016),.89.



Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart³³

³³Sam's Rosma Hartiny. *Model Penelitian Tindakan Kelas.*(Yogyakarta:Teras.2012)h.73

Penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan teori Kemmis Mc Taggart Seperti apa yang didesain dalam faktor yang diselediki. Prosedur penelitian tindakan ini mengacu pada gambar bagan diatas yang tahapannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi dalam setiap siklus. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan atau dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Siklus I (Satu)

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP pada Materi pokok tentang Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa.
- 3) Menyiapkan format evaluasi pretes dan postes
- 4) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi kelompok
- 5) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*.

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa kepada materi yang akan dibahas
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Guru membagi kelompok dengan anggota 4-5 siswa masing-masing kelompok.

- 4) Guru memotivasi siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menuliskan hasil kerja kelompok dalam kertas yang sudah disediakan.
 - 5) Guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa.
 - 6) Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja dan presentasi masing-masing siswa disetiap kelompok.
 - 7) Guru mendiskusikan kembali hasil kerja kelompok dan presentasi masing-masing kelompok.
 - 8) Guru mengadakan tes/ulangan.
- c. Observasi
- 1) Mencatat temuan-temuan yang ada selama proses pembelajaran.
 - 2) Mengamati proses pengerjaan yang dilakukan peserta didik dan hasil tes peserta didik.
 - 3) Analisis hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil tes ini tidak hanya melihat hasil akhir tetapi juga proses penyelesaiannya.

d. Refleksi

Tahap reflesi adalah hasil observasi/pengamatan yang dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam tahapan refleksi ini, hasil observasi dan hasil evaluasi siswa dikumpulkan serta dianalisis. Tahapan yang akan dilaksanakan sebagai berikut ini :

- 1) Melakukan evaluasi terhadap hasil temuan-temuan selama proses belajar mengajar.
- 2) Melakukan revisi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus ke-2).

2. Siklus II (Dua)

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP Tentang Akhlak Terpuji.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian
- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menyiapkan evaluasi pretes dan postes
- 5) Membentuk kelompok dalam kelas
- 6) Membuat skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memasuki materi pokok.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah *discovery learning*.
- 4) Masing-masing kelompok diminta untuk mencari materi sesuai dengan soal yang sudah diberikan di perpustakaan sekolah
- 5) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok

- 6) Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok serta membuat suatu kesimpulan.
- 7) Guru melakukan observasi dan memberikan penilaian hasil kerja kelompok siswa.
- 8) Guru mengadakan tes/ulangan

c. Observasi

- 1) Mencatat temuan-temuan yang ada selama proses pembelajaran.
- 2) Observasi kolaborasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa

d. Refleksi

Pada tahapan ini, menganalisis terhadap seluruh hasil penelitian pada setiap siklus. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai rekomendasi bagi peneliti, serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan model *discovery learning*.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih memahami, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses mematangkan data yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas,

sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data berupa tes, dan hasil belajar siswa serta lembar observasi dianalisis dengan cara sebagai berikut ini :

1. Mengoreksi hasil lembar jawaban siswa dengan menggunakan jawaban yang sudah disediakan
2. Memberikan skor dalam setiap jawaban siswa yang benar berdasarkan bobot nilai yang sudah ditetapkan dengan satuan 0-100.
3. Analisis data hasil observasi guru dan siswa, dianalisis menggunakan deskriptif aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk menghitung nilai hasil observasi guru siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

Ya = 4

Tidak = 0

Skor Maksimal = 52

Sedangkan untuk menghitung nilai hasil observasi siswa siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

Ya = 4

Tidak = 0

Skor Maksimal = 16

Keterangan:

Kb = Ketuntasan belajar siswa

N = Jumlah seluruh siswa yaang tuntas

S = Jumlah siswa

H. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil dengan ketentuan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning mencapai 80% dari keseluruhan subjek. Dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu ≥ 70 .

No	Nilai	Kriteria
1	$\geq 80\%$	Berhasil
2	$\leq 80\%$	Belum Berhasil

Tabel 3.4. Kriteria Keberhasilan Penelitian

No	Nilai	Kriteria
1	≥ 70	Tuntas
2	≤ 70	Tidak Tuntas

Tabel 3.4. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Sekolah

1. Deskripsi Lokasi Sekolah

MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu ini berbatasan dengan wilayah baik Sebelah Timur, Utara, dan Selatan berbatasan dengan tanah masyarakat, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan jalan umum.

Untuk lingkungan masyarakat lokasi MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu ini mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat pendatang, tetapi kehidupan di sekitar sekolah ini nyaman dan tentram meski mayoritasnya adalah penduduk pendatang.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu terletak di jalan raya Karang Indah Samsat Sumur Dewa rt 11 Kota Bengkulu yang berdiri pada tahun 1995. Dari awal berdiri hingga sekarang di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu ini sudah mengalami beberapa pergantian pemimpin antara lain:

- a) Drs. Djazuli saleh dengan waka kurikulum dan kesiswaan di jabatan oleh bapak Mustafa, SE dengan jumlah siswa 15 Orang. (Tahun 1995-selesai).
- b) Dra.Sakroni, M.Pd dan waka kurikulum sekaligus kesiswaan bapak sardi, S.Pd (Tahun 1999-2003).

- c) Sardi, S.Pd dengan waka kesiswaan sekaligus kesiswaan bapak Mustofa, S.E dan waka kurikulum Drs. Merizan (Tahun 2002-2005).
- d) Drs. Kusen dengan waka kurikulum bapak Budi Santoso, S.Pd dan waka kesiswaan bapak Sardi, S.Pd (Tahun 2005-2006).
- e) Masih pada tahun 2005/2006 ada perubahan lagi yakni kepala sekolah tetap bapak Drs. Kusen dan wakil kepala bapak Moh. Ya'qub, S.Ag, M.Pd.I dengan waka kurikulum bapak Sugeng Riyadi, S.Pd dan waka kesiswaan ibu Amsiah, S.Ag.
- f) Dan pada tanggal 28 Desember 2006 kepala sekolah dijabat oleh bapak Moh. Ya'qub, S.Ag, M.Pd.I dengan wakil kepala sekolah dan waka kurikulum dijabat oleh bapak Sugeng Riyanto, S.Pd dan waka kesiswaan ibu Rosneli, S.Pd.
- g) Pada tahun 2010 kepala sekolah tetap dijabat oleh bapak Moh. Ya'qub, S.Ag, M.Pd.I dengan wakil kepala sekolah dan wakil kurikulum dijabat oleh bapak Sugeng Riyanto, S.Pd dan waka kesiswaan ibu Rosneli, S.Pd.
- h) Pada tanggal 11 Februari 2015 kepala sekolah dijabat oleh bapak Samsul Bahri, S.Pd waka kurikulum dan waka humas dijabat oleh ibu Rosneli S.Pd sedangkan waka kesiswaan dan waka sarana prasarana dijabat oleh Zulmisni, S.Pd.
- i) Pada tahun 2016 kepala sekolah dijabat oleh ibu Rosneli, S.Pd.

- j) Pada tahun 2017 sampai sekarang kepala sekolah dijabat oleh bapak Supardiyono, S.Ag waka kurikulum Yayuk Farida, S.Pd waka kesiswaan Ice Novaliani, S.Pd humas/sarana prasarana Aminuri, S.Pd.

Tujuan MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu berdiri seperti sekolah-sekolah lainnya yaitu ingin mendidik siswa agar menjadi siswa yang lebih baik, siswa MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu kebanyakan berasal dari kalangan keluarga kurang mampu dan yatim piatu namun masih memiliki semangat untuk belajar yang tinggi.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan umum Pendidikan Menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Visi dan Misi MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu

- a. Visi sekolah Membentuk siswa yang sholeh dalam beramal dan berprestasi berlandaskan ajaran Qur'an dan Sunnah Rasul
- b. Misi sekolah adalah:
 - a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama sesuai hikmah ajaran Al Qur'an dan tuntunan as sunnah hingga mewarisi kepribadian rasul Muhammad s.a.w.
 - b) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
 - c) Melaksanakan Bimbingan dan pelatihan serta praktek olah raga dan ketrampilan secara efektif untuk produktif.

- d) Mengembangkan budaya kompetitif dalam upaya peningkatan prestasi.
- e) Menciptakan suasana kondusif dalam seluruh kegiatan sekolah.
- f) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru/Petugas Lainnya

Jumlah guru/tenaga pengajar di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu sebanyak 16 orang, 6 guru merupakan pegawai Negeri sipil (PNS) dan 10 orang guru honorer.(Terlampir)

b. Jumlah Siswa

Jumlah siswa keseluruhan adalah 86 siswa, sedangkan untuk dikelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu yang dijadikan penelitian berjumlah 26 siswa. Dari jumlah tersebut, 8 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Data mengenai siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Data Karakteristik Siswa Kelas VIII

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Alma Izar Syaputri	P
2	Bintang Pangestu	L
3	Candra Gubes	L

4	David Franda Gustina	L
5	Dea Permatasari	P
6	Eko Rian Syahputra	L
7	Intan Kholbi Mutia	P
8	Iwan Putra	L
9	Joni Inanda	L
10	Joviansyah	L
11	M. Ibrahim Anselisty	L
12	M.Khairil Candra	L
13	Nopriadi	L
14	Parit Rizki Oktaris	L
15	Pito Arles	L
16	Pito Syaputra	L
17	Prendi	L
18	Rafles Rio	L
19	Raju Arjuna	L

20	Rian Sahrul	L
21	Riska Julianti	P
22	Rosa	P
23	Sabrina	P
24	Sanubari	L
25	Selly	P
26	Welly	P

5. Keadaan Sarana Prasarana MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

Tabel 4.2. Sarana Prasarana MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu

No	Bangunan	Ukuran	Kuantitas	Kualitas
1	Ruangan guru	±9X9 m	1 buah	Baik
2	Perpustakaan	±9X9 m	1 buah	Baik
3	Ruang belajar	±9X9 m	4 buah	Cukup baik
4	Wc guru	±3X3 m	1 buah	Cukup baik
5	Wc siswa	±3X3 m	2 buah	Cukup baik
6	Parkir motor	±8X5 m	1 buah	Cukup baik
7	Masjid	±11X11 m	1 buah	Baik
8	Uks dan TU	±5X7 m	1 buah	Cukup baik

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu dengan siswa sebanyak 26 orang. Yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 08 perempuan. Peneliti mengadakan pengamatan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru akidah akhlak kelas VIII, metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode yang berpusat pada guru, dimana siswa hanya mendengarkan dan guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari senin pada tanggal 21 Mei 2018. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu dapat diketahui secara umum masih rendah.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun RPP pada Materi pokok tentang Pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan Macam-macam kitab-kitab Allah SWT
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa.
- 3) Menyiapkan format evaluasi pretes dan postes.
- 4) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi kelompok
- 5) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*.

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan suatu stimulasi sesuai dengan materi pembelajaran tentang Pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan Macam-macam kitab-kitab Allah SWT.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa/ kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan atau topik materi dan salah satunya dijadikan sebuah hipotesis.
- 3) Siswa mengelolah data atau informasi yang sudah dikumpulkan.
- 4) Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat peserta didik/kelompok guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat langkah-langkah kerja untuk melaksanakan suatu percobaan. Adapun tahapan atau langkah kerja yang dimaksud

adalah dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dalam hal ini guru memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah.

- 5) Guru mengingatkan siswa untuk menemukan suatu pembuktian terkait hipotesis dengan hasil pengolahan data.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa/kelompok untuk menarik kesimpulan.

a. Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan pada siklus satu, diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A.	Stimulations		
1.	Guru Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pelajaran	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik		√
B.	Problem Statmen		
1.	Guru menyediakan beragam wacana sebagai bahan pembelajaran	√	
2.	Guru membimbing peserta didik untuk mengamati dan mendiskusikan topik/wacana	√	

C.	<i>Data Collector</i>		
1.	Guru membentuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok secara mandiri		√
2.	Guru memfasilitasi kelompok belajar untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku, literatur dan sebagainya.	√	
D	<i>Data processing</i>		
1.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun hasil data-data yang diperoleh	√	
E.	<i>Verifikasi</i>		
1.	Guru memfasilitasi untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√	
2.	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membentuk sebuah kesimpulan berupa argumen singkat mengenai materi	√	
F.	<i>Generalization</i>		
1.	Guru menyankan kembali tentang topik pelajaran kepada siswa		√
2.	Guru mengadakan penilaian terhadap aktivitas dan hasil kerja peserta didik	√	
3.	Guru memberikan pujian dan motivasi kepada	√	

	peserta didik, serta mengadakan analisis, perbaikan dan pengayaan pembelajaran		
4.	Guru menutup pembelajaran dan mengingatkan kembali pada materi selanjutnya	√	
	Jumlah	40	12

Berdasarkan tabel hasil observasi guru di atas, diketahui bahwa nilai perolehan untuk aktivitas guru adalah sebanyak 40, maka berdasarkan perhitungan menggunakan rumus untuk mengetahui nilai aktivitas guru yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{40}{52} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 76,92$$

Berdasarkan kriteria penilaian aktivitas guru, maka nilai 76,92 termasuk dalam kriteria baik.

2) Hasil Observasi aktivitas siswa

Pada siklus satu diketahui hasil observasi siswa adalah sebagaimana tertuang pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Peserta didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Ketepatan	Kesungguh	Keaktifan	Kepercayaa			
1.	Alma Izar S	2	3	3	3	11	68,75	TL
2.	Bintang Pangestu	3	3	4	2	12	75	L
3.	Candra Gubes	2	3	3	2	10	62,5	L
4.	David Franda G	2	3	2	3	10	62,5	L
5	Dea Permatasari	3	3	3	4	13	81,25	L
6	Eko Rian S	2	3	4	3	12	75	L
7	Intan Kholbi M	3	3	3	3	12	75	L
8	Iwan Putra	2	3	3	2	10	62,5	TL
9	Joni Inanda	3	3	4	2	12	75	L
10	Joviansyah	3	3	3	2	11	68,75	TL
11	M. Ibrahim A	3	3	3	4	13	81,25	L
12	M.Khairil C	3	3	4	3	13	81,25	L
13	Nopriadi	3	3	4	3	13	81,25	L
14	Parit Rizki O	3	3	3	4	13	81,25	L
15	Pito Arles	3	3	3	3	12	75	L
16	Pito Syaputra	4	3	3	2	12	75	L
17	Prendi	3	3	3	3	12	75	L

18	Raffles Rio	3	3	3	3	12	75	L
19	Raju Arjuna	3	3	3	4	13	81,25	L
20	Rian Sahrul	3	3	3	3	12	75	L
21	Riska Julianti	3	3	3	3	12	75	L
22	Rosa	3	3	3	2	11	68.75	TL
23	Sabrina	4	4	3	3	12	75	L
24	Sanubari	3	3	3	2	11	68,75	TL
22	Selly	3	3	3	4	13	81,25	L
23	Welly	3	3	3	2	11	68,75	L
JUMLAH							1924,25	
Nilai Rata-Rata							74,00	
Persentase keberhasilan							73,07	

Untuk menghitung nilai hasil observasi aktivitas siswa digunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

Ya = 4

Tidak = 0

Skor Maksimal = 16

Jika kita lihat dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa yaitu 74

Adapun penghitungan rata-rata yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai siswa}}{\text{Banyak Siswa}}$$

$$\text{Nilai} = \frac{1924,25}{26}$$

$$\text{Nilai} = 74,00$$

Persentase keberhasilan yaitu sebesar 73,07 % adapun nilai persentase diperoleh dengan menggunakan perhitungan seperti di bawah ini:

$$\text{KB} = \frac{\text{NS}}{\text{N}} \times 100\%$$

$$\text{KB} = \frac{1924,25}{26} \times 100\%$$

Persentasi Keberhasilan=73,07%

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

NS = Jumlah Skor Total

N = Jumlah Siswa³⁴

³⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h.64

3) Hasil Tes Siswa

Setelah mengamati aktivitas belajar siswa, peneliti juga melaksanakan tes pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hasil tes yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Perolehan	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alma Izar S	80	√	
2.	Bintang Pangestu	60		√
3.	Candra Gubes	60		√
4.	David Franda G	70	√	
5	Dea Permatasari	80	√	
6	Eko Rian S	80	√	
7	Intan Kholbi M	90	√	
8	Iwan Putra	50		√
9	Joni Inanda	80	√	
10	Joviansyah	70	√	
11	M. Ibrahim A	80	√	
12	M.Khairil C	70	√	
13	Nopriadi	50		√

14	Parit Rizki O	60		√
15	Pito Arles	80	√	
16	Pito Syaputra	70	√	
17	Prendi	60		√
18	Raffles Rio	80	√	
19	Raju Arjuna	90	√	
20	Rian Sahrul	100	√	
21	Riska Julianti	80	√	
22	Rosa	70		√
23	Sabrina	90	√	
24	Sanubari	70	√	
25	Selly	80	√	
26	Welly	60		√
Jumlah		1900	18	8
Rata-rata		73	-	-
Presentase		73	-	-

Berdasarkan tabel 4.5. hasil belajar siswa di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 orang siswa tuntas atau sebanyak 69,2% dan sebanyak 8 orang siswa tidak tuntas atau sebesar 30,7 %. Sedangkan untuk rata-rata nilai siswa yaitu 73% jika dilihat pada kriteria keberhasilan penelitian, maka pada siklus 1 belum berhasil karena tidak mencapai 80% siswa yang dikategorikan tuntas.

d. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil observasi masih banyak kekurangan baik dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa maupun nilai hasil belajar siswa. Sehingga hal ini perlu diperbaiki pada siklus II. Adapun kekurangan yang dimaksud di atas meliputi :

1) Aktivitas mengajar guru

Dalam aktivitas mengajar guru masih terdapat 3 point pada tindakan model pembelajaran *discovery learning* belum terlaksana.

2) Aktivitas belajar siswa

Pada aktivitas belajar siswa masih banyak kekurangan pada point pertama yaitu ketepatan pemilihan data dan point akhir yaitu ketepatan analisis data.

3) Hasil belajar siswa

Sedangkan pada hasil belajar siswa diketahui belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini. Beberapa catatan yaitu kurangnya bahan pembelajaran serta kurang aktifnya siswa dalam memperhatikan materi.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP tentang Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian
- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menyiapkan evaluasi pretes dan postes

- 5) Membentuk kelompok dalam kelas
 - 6) Membuat skenario pembelajaran
- b. Pelaksanaan tindakan
- 1) Guru memberikan suatu stimulasi sesuai dengan materi pembelajaran tentang Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri.
 - 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa/ kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan atau topik materi dan salah satunya dijadikan sebuah hipotesis.
 - 3) Siswa mengelolah data atau informasi yang sudah dikumpulkan.
 - 4) Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat peserta didik/kelompok guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat langkah-langkah kerja untuk melaksanakan suatu percobaan. Adapun tahapan atau langkah kerja yang dimaksud adalah dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dalam hal ini guru memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah.
 - 5) Guru mengingatkan siswa untuk menemukan suatu pembuktian terkait hipotesis dengan hasil pengolahan data.
 - 6) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa/kelompok untuk menarik kesimpulan.
- c. Hasil Observasi
1. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Setelah melaksanakan kegiatan pada siklus dua, maka diperoleh data untuk aktivitas guru sebagaimana tertuang pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A.	Stimulations		
1.	Guru Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pelajaran	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik	√	
B.	Problem Statmen		
1.	Guru menyediakan beragam wacana sebagai bahan pembelajaran	√	
2.	Guru membimbing peserta didik untuk mengamati dan mendiskusikan topik/wacana		√
C.	Data Collector		
1.	Guru membentuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok secara mandiri		√
2.	Guru memfasilitasi kelompok belajar untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku, literatur dan sebagainya.	√	
D	Data processing		
1.	Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun hasil data-	√	

	data yang diperoleh		
E.	Verifikasi		
1.	Guru memfasilitasi untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√	
2.	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membentuk sebuah kesimpulan berupa argumen singkat mengenai materi	√	
F.	Generalization		
1.	Guru menanyakan kembali tentang topik pelajaran kepada siswa	√	
2.	Guru mengadakan penilaian terhadap aktivitas dan hasil kerja peserta didik	√	
3.	Guru memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik, serta mengadakan analisis, perbaikan dan pengayaan pembelajaran	√	
4.	Guru menutup pembelajaran dan mengingatkan kembali pada materi selanjutnya	√	
Jumlah		44	8

Berdasarkan data dari tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru adalah sebanyak 84,6% dengan kategori sangat baik maka berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian maka dikategorikan berhasil. Adapun tatacara penghitungan nilai pada aktivitas guru adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{44}{52} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 84,6$$

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II. Yang mana diketahui bahwa pada siklus I hanya memperoleh nilai 76,9 % sedang pada siklus II meningkat menjadi 84,6 atau mengalami kenaikan sebesar 7,7%.

2. Hasil Observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diketahui sebagai berikut ini :

Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Peserta didik	Aspek				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		perolehan	Ketepatan	Hipotesis an	Keaktifan			
1	Alma Izar S	4	3	3	4	14	81	Tuntas
2	Bintang P	3	4	3	3	13	81	Tuntas
3	Candra G	4	3	3	3	13	81	Tuntas
4	David Franda	3	4	4	3	14	88	Tuntas

5	Dea P	3	4	4	4	15	94	Tuntas
6	Eko Rian S	3	4	4	3	14	88	Tuntas
7	Intan Kholbi	3	4	3	4	14	81	Tuntas
8	Iwan Putra	2	3	3	3	11	69	Tidak Tuntas
9	Joni Inanda	3	4	4	3	14	88	Tuntas
10	Joviansyah	3	3	3	3	12	75	Tuntas
11	M. Ibrahim A	3	4	3	4	14	88	Tuntas
12	M.Khairil C	3	3	4	3	13	81	Tuntas
13	Nopriadi	3	3	3	3	12	75	Tuntas
14	Parit Rizki O	3	3	3	3	12	75	Tuntas
15	Pito Arles	3	3	3	4	13	81	Tuntas
16	Pito Syaputra	4	4	3	3	14	88	Tuntas
17	Prendi	3	3	3	3	12	75	Tuntas
18	Raffles Rio	3	4	4	3	14	88	Tuntas
19	Raju Arjuna	4	3	3	3	13	81	Tuntas
20	Rian Sahrul	3	4	4	4	15	94	Tuntas
21	Riska Julianti	3	3	3	3	12	75	Tuntas
22	Rosa	3	3	4	4	14	88	Tuntas
23	Sabrina	3	4	4	4	15	94	Tuntas
24	Sanubari	3	3	3	3	12	75	Tuntas
25	Selly	4	4	3	3	14	88	Tuntas
26	Welly	3	3	4	3	13	81	Tuntas

JUMLAH	2139
Nilai Rata-Rata	93
Persentase Keberhasilan	93%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pembelajaran akidah akhlak dengan hasil nilai rata-rata yaitu 93 dan presentase kriteria ketuntasan penelitian yaitu 93%. Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas siswa diketahui mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil Tes Siswa.

Setelah mengamati aktivitas belajar siswa, peneliti juga melaksanakan tes pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hasil tes yang dimaksud dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Hasil Tes siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Perolehan	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alma Izar S	90	√	
2.	Bintang Pangestu	80	√	
3.	Candra Gubes	90	√	
4.	David Franda G	80	√	

5	Dea Permatasari	100	√	
6	Eko Rian S	90	√	
7	Intan Kholbi M	100	√	√
8	Iwan Putra	60		
9	Joni Inanda	90	√	
10	Joviansyah	90	√	
11	M. Ibrahim A	90	√	
12	M.Khairil C	80	√	
13	Nopriadi	70	√	
14	Parit Rizki O	80	√	
15	Pito Arles	90	√	
16	Pito Syaputra	90	√	
17	Prendi	80	√	
18	Raffles Rio	90	√	
19	Raju Arjuna	90	√	
20	Rian Sahrul	100	√	
21	Riska Julianti	90	√	
22	Rosa	90	√	
23	Sabrina	90	√	
24	Sanubari	70	√	
25	Selly	80	√	
26	Welly	70	√	
Jumlah		2220	25	1

Rata-rata	85,38	-	-
Presentase	96,15	-	-

Berdasarkan tabel 4.8. hasil belajar siswa diatas, dapat dijelaskan bahawa nilai rata-tara hasil belajar siswa yaitu sebanyak 85,38 dengan persentase ketuntasan mencapai 96,15%.

d. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, diketahui bahwa baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Sehingga, penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu dapat dikatakan berhasil dan selesai pada siklus II.

C. Pembahasan

Berdasarkan pada pelaksanaan penelitan, dapat dikatakan bahwa penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak sangatlah baik karena diketahui hasil dari dua siklus yang telah dilaksanakan peneliti mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Pada hasil penelitian di atas, diketahui pada siklus satu untuk hasil observasi aktivitas guru yaitu sebanyak 76,9 % atau dengan jumlah nilai perolehan sebanyak 40 atau kriteria baik . Sedangkan pada aktivitas siswa

diketahui bahwa rata-rata hasil aktivitas siswa adalah 74,00 atau 73, %. 8 orang siswa tidak mencapai KKM..

Sedangkan pada siklus II diketahui perolehan nilai untuk aktivitas guru yaitu mengalami peningkatan menjadi 84,6 dengan point perolehan nilai yaitu 44 atau dengan kriteria nilai yaitu baik sekali . Untuk aktivitas belajar siswa diketahui rata-rata sebesar 93 dengan kriteria penelitian mencapai 93%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diketahui bahwa guru harus mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran, yang mana diketahui pada siklus I, tahapan model *discovery learning* pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlaksana sebesar 76,93 dan berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian maka nilai tersebut belum berhasil. Sedangkan pada siklus II diperoleh penilaian sebesar 84,6 dan berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian maka dikategorikan berhasil.
2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa . pada siklus I diketahui sebanyak 8 orang siswa tidak tuntas dari 26 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 74 sedangkan kriteria keberhasilan penelitian hanya mencapai 73%% atau belum tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang mana diketahui siswa tuntas sebanyak 25 siswa, dengan rata-rata nilai sebesar 93 dan dan berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian, maka pada siklus II penelitian ini dikategorikan berhasil.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian ini selesai dan hasil penelitian telah disusun, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Untuk guru mata pelajaran akidah akhlak agar dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa
2. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* ini membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa sehingga tercipta komunikasi dan suasana belajar yang baik.
3. Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. 2016. Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Alfauzan Amin. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.

Aqib Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Yrama Widya.

Budiningsih Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.

Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Galuh Arika Istiana, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2013/2014” diakses pada tanggal 23 april 2018 dari <http://jurnal.flip.uns.ac.id/index.php/kimia>

<http://digilib.unila.ac.id/10116/15/BAB%20II.pdf>

Ilyas Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam.

Kunandar. 2013.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafind Persada.

Makbuloh Deden. 2013.*Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Markaban. 2012. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

repository/unpas.ac.id/5183/8/Skripsi%20Bab%20II.docx

Riduwan. 2012.*Belajar Penelitian*.Bandung:Alfabeta.

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014.*Metodologi Penelitian*. Bandung:PT Rafika Aditama.

Sam's Rosma Hartiny. 2010.*Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Teras.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rinerka Cipta.

Sudarwan Danim. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung:Alfabeta.

Sujarweni W. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*.Yogykarta:Pustakabarupress.

T. Kesuma Ameliasari. 2013.*Menyusun PTK Itu Gampang*.Jakarta:Esensi.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

UU RI No. 20 Tahun 2003. 2008. Bab II, Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

W. Wiratnaa Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru

Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Wina Sanjaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia.

Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.